

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi

Khofifah Tanjung¹, Nurussakinah Daulay²

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹
Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²
E-mail: khoffifahtanjung01@gmail.com¹ , nurussakinah@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Tahap pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Studi yang dilakukan menjelaskan jika penggunaan dalam pelayanan informasi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Hasil penelitian menjelaskan tiga langkah dalam menyajikan pelayanan informasi yang disalurkan dari guru bidang bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon guna memberikan peningkatan dan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah menjadi kendala bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon dalam menyampaikan layanan informasi. Rencana Guru Bimbingan dan Konseling adalah mengedukasi siswa tentang risiko penyalahgunaan narkoba dengan memberikan informasi yang akurat dan menarik

Kata kunci: pemahaman, siswa, layanan informasi

Abstract

This study aims to describe the initiatives undertaken to increase students' awareness of the risks associated with drug abuse. The method used in this research process is qualitative research. The data collection stage uses documentation, interviews, and observation methods. The study conducted explains that the use of information services is to increase student awareness of the risks associated with drug abuse at SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. The results of the study explain three steps in providing information services that are channeled from guidance and counseling teachers to students at SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon in order to provide improvement and understanding to students about the dangers of drug abuse. The availability of facilities and infrastructure in schools is an obstacle for guidance and counseling teachers to increase students' understanding of the risks of drug abuse at SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon in delivering information services. The guidance and counseling teacher's plan is to educate students about the risks of drug abuse by providing accurate and interesting information

Keywords: *understanding, students, information services*

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juni 2023, diterbitkan Agustus 2023

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Anak muda masa kini adalah representasi masa depan Indonesia sebagai sebuah negara. Masa depan Indonesia terletak pada pemuda bangsa ini. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung besar pendidikan sebagai sarana mewujudkan cita-citanya terhadap negara dan menjaga rasa kedaulatan bangsa. Generasi muda ini diharapkan terus mengembangkan daya saingnya di masa mendatang. Dikatakan kalau negari maju mempunyai sumber energi manusia yang diharapkan dapat membantu negara lebih cepat maju jika generasi penerusnya baik. Generasi bangsa dapat lebih siap untuk mencapai hal ini. Untuk bersaing dengan bangsa lain di dunia, hal ini dapat dilakukan dengan mendirikan lembaga pembelajara yang bermutu bisa menciptakan sumber energy manusia yang lebih baik (Khoirul & Kaltsum, 2021).

Terlepas dari nilai dan norma sosial yang berlaku, lembaga pendidikan menawarkan materi pendidikan yang sama agar masyarakat dapat berbagi ilmu dan belajar di lingkungan yang dapat hidup bahagia (Andayani & Afiatin, 2016). Layanan bimbingan dan konseling sangat berarti bagi lembaga pembelajaran untuk meningkatkan standar pengajaran mereka sendiri. Untuk meningkatkan kedudukan seseorang dalam kehidupan dan meningkatkan martabat seseorang, maka pendidikan sangatlah penting. Tentu saja, mencapai tujuan pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia tidaklah mudah. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah penggunaan narkoba pada remaja (Darmayanti, 2015).

Badan Narkotika Nasional melaporkan, petugas BNN hanya menemukan satu SMK steril berdasarkan hasil tes urin yang dilakukan terhadap 300 siswa kelas X SMK dan akademi di Tanjung Balai, di mana kasus narkoba terus bertambah setiap hari. Remaja pengguna narkoba membutuhkan pengawasan dan menjadi perhatian serius. Dia menegaskan, masalah narkoba saat ini, seperti wabah yang tidak dapat dihentikan, tampaknya tidak terpengaruh oleh undang-undang terkait, senada dengan komentar Ketua Komnas Perlindungan Anak Merdeka Sirait. Pihak berwenang mengklaim bahwa Indonesia tampaknya memiliki masalah narkoba yang serius (Hadi & Sasongko, 2022).

Usia penyalahgunaan narkoba baru-baru ini ditemukan di Alfiatin (2010), sebuah survei nasional terhadap 13.710 pengguna narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional. Dia mulai menggunakan inhalansia saat berusia tujuh tahun, ganja saat berusia delapan tahun, dan berbagai obat saat berusia sepuluh tahun, termasuk pil penenang, mariyuana, dan morfin. Survei tersebut juga mengungkapkan bahwa tidak hanya mereka yang memiliki kemampuan finansial yang cukup memadai untuk tidak menggunakan narkoba. Dan ternyata, Telah menjangkau setiap tingkat ekonomi. Ini berarti ada risiko finansial yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba (Aisiy et al., 2017).

Karena ada masalah bersama yang kita semua hadapi dan harus bersama-sama menyelesaikannya, maka maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar SMA bisa dikatakan sebagai tanggung jawab bersama. Solusinya membutuhkan kerjasama seluruh pihak, tercantum di keluarga, warga serta hukum. Jika masalah ini tidak segera diatasi, generasi muda bangsa akan terus menjadi korban kejahatan penyalahgunaan narkoba. Penyalahguna narkoba menyerang seluruh generasi, mencegah perkembangan penuh mereka (Hakim, 2021).

Remaja adalah sekelompok orang yang lagi menghadapi transisi, sepsialnya semenjak kecil sampai besar. Remaja pada saat itu sedang mencari identitas mereka, sehingga mereka menemukan sesuatu yang unik (Muchlas, 2012). Remaja juga seringkali mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungannya, sehingga jika mereka tidak mampu



mengatur interaksinya dengan baik, mereka akhirnya akan melakukan hal-hal yang buruk (Andayani & Afiatin, 2016).

Lembaga pendidikan merupakan tempat dimana masyarakat dapat belajar bersama dengan berbagi informasi serta untuk memberikan landasan dasar dalam pemahaman mengenai norma dan nilai yang mengendalikan warga sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera. Ketersediaan pelayanan dalam bimbingan dan konseling di dalam lingkungan sekolah sangat memastikan dalam meningkatkan pengalaman pendidikan siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan derajat seseorang dalam kehidupan dan meningkatkan martabat manusia, pendidikan sangat penting (Mulyasa, 2007).

Seorang siswa menggunakan narkoba dan mengembangkan kecanduan sebagai akibat dari masalah keluarga dan faktor lingkungan sosial di rumah, menurut temuan pengamatan peneliti dan proses interview kepada guru bimbingan konseling. Sudah bermacam upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk menghilangkan kebiasaan para siswa tersebut agar bebas dari narkoba, antara lain konseling tatap muka, kunjungan rumah, mengundang orang tua siswa ke sekolah buat mencari solusi bersama, bekerja di bidang keamanan dan hukum. Penegakan hukum, dan lainnya. Penyalahgunaan narkoba bisa merusak dan merugikan kesehatan seseorang, baik jasmani maupun rohani, dari segi kesehatan. Membutuhkan banyak uang dari segi ekonomi, dan dari segi sosial serta pembelajaran bisa menimbulkan pergantian sikap moral serta antisosial. Dari perihal keamanan serta penegakan hukum, perihal itu bisa mendesak sikap disrupsi di warga serta pelanggaran hukum yang lain. Begitu pula dengan isu penyalahgunaan narkoba di sekolah berdampak buruk bagi masa depan anak selain berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental para siswa pengguna narkoba (Aisiy et al., 2017).

Karena persoalan yang di alami oleh siswa di lingkungan sekolah begitu kompleks, dalam upaya lebih untuk memecahkan persoalan tersebut maka guru bimbingan dan konseling harus mampu memiliki upaya atau strategi lain. Buat menolong siswa meningkatkan sikap serta kecakapan hidup yang efektif yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan, bimbingan konseling dimaksudkan untuk itu. Dalam menghadapi situasi seperti ini, maka layanan informasi menjadi salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Adanya layanan dalam bimbingan konseling mampu membantu para siswa dalam memahami dan menerima banyak informasi, sehingga para siswa mampu menjadikannya sebagai dasar pikiran dalam mengambil keputusan untuk kemaslahatan mereka merupakan maksud dari layanan informasi. Sumber daya informasi dalam menolong siswa dalam mendapatkan dan memahami segala bentuk informasi pribadi, karir, akademik, pendidikan, dan sosial (Nurhaliza, 2022).

Layanan informasi dipilih karena dapat membantu siswa menghadapi masalah dan menghentikan perilaku buruk baik di kelas maupun di masyarakat. Siswa diberi akses ke layanan informasi untuk memberi tahu mereka tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Diharapkan siswa mampu mengubah perilakunya di sekolah dan di masyarakat dengan menerima layanan informasi (Amadhea & Lathifah, 2021).

Oleh karena itu, tujuan utama dari riset ini merupakan untuk menyoroti nilai layanan informasi dalam menangani kasus narkoba yang sedang naik daun. Oleh karena itu, riset ini diharapkan bisa menolong mencegah siswa remaja mudah terpengaruh penggunaan narkoba, efek berbahaya narkoba, dan mampu menginspirasi belajar siswa guna mendongkrak prestasi akademik.



METODE PENELITIAN

Riset kualitatif deskriptif dengan memakai metodologi ataupun pendekatan riset permasalahan (studi kasus) adalah penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, perkata tertulis ataupun lisan orang serta sikap yang diamati digunakan buat mengumpulkan informasi deskriptif. Premis yang mendasari penelitian kualitatif adalah bahwa realitas memiliki banyak dimensi, konstan, dan mengalami perubahan. Metode penelitian studi kasus penelitian yang mengkaji program, peristiwa, proses, dan kegiatan yang mempengaruhi satu orang atau lebih secara mendalam. Sebuah kasus terbatas dalam waktu, dan pekerjaan peneliti melibatkan pengumpulan informasi rinci selama jangka waktu yang lama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh sejarah persoalan, konteks, dan posisi suatu peristiwa yang lagi terjalin.

Tujuan dari riset ini merupakan untuk memastikan apakah layanan bimbingan kelompok berdampak pada pemahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Untuk memastikan bahwa itu adalah fenomena sosial yang dapat diverifikasi melalui pengamatan lapangan, analisislah dengan menggunakan teori yang relevan (Moleong, 2012).

Orang yang dijadikan subjek penelitian memberikan data tentang keadaan atau keadaan latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang memiliki pengetahuan langsung tentang masalah yang diteliti. Tujuan dari riset ini merupakan buat tingkatkan kesadaran siswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Dalam proses penelitian ini, informan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Siswa, konselor, dan kepala sekolah berperan sebagai informan penelitian.

Dalam proses riset ini, sumber informasi data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Informasi primer, ataupun informasi yang dikumpulkan dari siswa SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon.
- b. Data sekunder berupa informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan konselor SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sebagai cadangan.

Pengumpulan informasi merupakan tujuan utama riset, metode pengumpulan informasi merupakan langkah sangat strategis dalam prosesnya. Metode pengumpulan data meliputi triangulasi/kombinasi, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Obsevasi

Karena memungkinkan peneliti untuk melihat, mendengar, atau merasakan data secara langsung, observasi adalah metode yang lebih disukai untuk analisis data kualitatif. Informasi yang muncul saat peneliti lengah bisa sangat berharga (Albi dan Johan, 2018). Observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian ini, artinya peneliti mengunjungi lokasi kegiatan orang yang diamati tetapi menahan diri untuk tidak berpartisipasi di dalamnya. Dalam hal ini, peneliti langsung pergi ke lokasi penelitian untuk melihat apa yang dilakukan orang tua tunggal di sana. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan terstruktur dan semi terstruktur yang terjadi di lokasi riset.

- b. Wawancara

Dalam riset ini, peneliti mewawancarai partisipan secara langsung dengan membawa pedoman wawancara berbentuk garis besar yang hendak diajukan.



c. Dokumentasi

Rekaman peristiwa masa lalu dapat ditemukan dalam arsip dokumen. Dokumentasi yang didapatkan bisa dalam bentuk aksara tulisan, foto atau gambar, serta karya kolosal yang dibuat perorangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal, diantaranya,

- a. Reduksi data, yang memerlukan pemilihan, daftar, dan mengklasifikasikan item yang paling penting dan signifikan.
- b. Penyajian data: Setelah reduksi data, peneliti menyajikan data dengan menguraikannya secara hati-hati. Pembaca dapat dengan mudah memahami setiap uraian yang ingin disampaikan oleh peneliti karena data penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk teks (dalam bentuk catatan lapangan) dan disusun secara sistematis menggunakan tabel dan kategori.
- c. Kesimpulan dapat dibuat dari temuan penelitian setelah data telah disajikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat melahirkan teori-teori baru atau paling tidak dapat melengkapinya.

Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi yang bertujuan untuk mengecek informasi dari berbagai sumber, memverifikasi kebenaran data melalui metode lain yang digunakan sebagai teknik validasi data dalam penelitian ini. Metode triangulasi memverifikasi data dari berbagai sumber (Noor, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Informasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Risiko Yang Terkait Dengan Penyalahgunaan Narkoba.

Layanan informasi memainkan peran yang central dalam upaya mempermudah siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dan dapat membantu siswa menghindari masalah baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Agar pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling berhasil, upaya Guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan. Agar siswa tidak mudah terpengaruh dalam penggunaan narkoba maka adanya sikap, pengetahuan, serta motivasi sangat dibutuhkan. Pelayanan informasi memiliki tujuan agar mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba lebih efektif. Berdasarkan temuan pengamatan peneliti, layanan informasi dapat membantu pelajar untuk memiliki kesadaran terhadap risiko yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

Pengarahan Konseling Sebisa mungkin, guru telah melakukan kegiatan konseling agar dapat memberikan bimbingan serta mengajar siswa di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Di luar lingkungan kelas, Guru Bimbingan dan Konseling mengawasi pertumbuhan siswa. baik untuk membuat siswa tetap terjaga setiap saat atau untuk melindungi mereka dari efek negatif penyalahgunaan narkoba.

Kepala sekolah induk (IP) ditanyai tentang upaya pengawasan dan pengendalian guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba pada hari Senin, 13 Februari 2022 pada jam 09.30 WIB di ruangan kepala sekolah. Ia menyatakan jika sudah cukup informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya menangkalkan peningkatan pemahaman siswa. Melalui pengembangan materi pada lembaga pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba, instruktur bimbingan dan konseling menyalurkan berbagai macam pelayanan informasi untuk siswanya. Siswa diberikan informasi mengenai bahaya narkoba oleh guru bimbingan konselingsnya, yang juga



meminta mereka untuk menanggapi apa yang telah mereka dengar dan lihat (Rosnita, 2022).

Selain itu, berdasarkan temuan wawancara dengan Ibu (MI) koordinator guru Bimbingan dan Konseling hari Rabu pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon diperoleh menjelaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling menawarkan layanan informasi yang membuat berbagai materi tentang bahaya narkoba. Hal ini ditunjukkan oleh siswa SMP Negeri 1 yang menunjukkan ketidaksukaannya terhadap dampak negatif penggunaan narkoba saat dilaksanakan layanan informasi bahaya narkoba bagi siswa. Hal ini menjelaskan bagaimana memberikan layanan informasi kepada siswa tentang risiko yang terkait dengan narkoba dapat bermanfaat bagi mereka dan membantu mereka lebih memahami risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa guru BK telah melakukan pekerjaan yang baik dalam melaksanakan layanan mereka dan memberikan peningkatan terhadap kesadaran siswa tentang risiko yang terkait pada penyalahgunaan narkoba. Guru Bimbingan dan Konseling melakukan sejumlah upaya agar proses layanan informasi berjalan lancar. Pemahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan dengan upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam membuat materi terkait risiko tersebut.

Pelayanan informasi kepada siswa tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan kesadaran terhadap masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. (Beni, 2021) Ahli sering menekankan pentingnya pendekatan preventif dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba, dan pendidikan serta pelayanan informasi yang tepat merupakan salah satu komponen penting dari pendekatan tersebut (Aisy et al., 2017).

Pelayanan informasi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Informasi yang akurat dan faktual tentang efek samping dan risiko penyalahgunaan narkoba dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan kesehatan mereka. Selain itu, pelayanan informasi juga dapat memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba, serta sumber dan dukungan yang tersedia bagi mereka yang membutuhkan bantuan (Hakim, 2021).

Selain memberikan informasi, pelayanan ini juga harus melibatkan pendekatan komunikatif yang efektif. Pendekatan tersebut dapat mencakup penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau penggunaan media yang menarik, seperti video atau poster (Amalia, 2017). Pendidikan yang terintegrasi dengan isu-isu penyalahgunaan narkoba juga dapat dilakukan melalui kurikulum sekolah untuk memastikan siswa menerima informasi yang konsisten dan terstruktur.

Pelaksanaan Pelayanan Informasi Yang Disosialisasikan Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Membantu Siswa Meningkatkan Pemahaman Mengenai Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon.

Pada tanggal 13 Februari 2022, pukul 09.30 WIB peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah ibu (IP) di ruang kepala sekolah. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan diketahui jika di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan informasi kepada siswa melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melakukan kegiatan pertemuan secara langsung kepada siswa yang akan mendapatkan layanan informasi mengenai dampak terhadap penyalahgunaan narkoba.



Layanan informasi yang ditawarkan oleh guru bimbingan dan konseling khususnya dengan melakukan penyebaran fakta mengenai dampak penyalahgunaan narkoba, bahaya penggunaan narkoba, dan efek samping narkoba. Pelayanan informasi yang disalurkan sangat baik, mampu memberikan informasi yang dikemas dalam bentuk video tentang bahayanya penggunaan narkoba dan secara meminta pendapat siswa. Kemudian, berbagai layanan informasi bagi mahasiswa diimplementasikan secara online menggunakan aplikasi zoom meeting. Layanan informasi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling berupa materi yang di dalamnya berisi pembahasan bahaya narkoba. Dalam memberikan layanan informasi ini guru bimbingan dan konseling mencari berbagai data mengenai pemahaman siswa terhadap konten yang telah disajikan (Nurwan, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah jika kegiatan pelayanan informasi dari guru BK di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Sikap siswa tidak senang dengan dampak pengguna narkoba menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan layanan yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemahaman siswa pada bahaya pemakaian narkoba.

Faktor Pendukung Pelayanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon

Temuan pada proses interview dengan Ibu (IP) hari Senin, 13 Februari 2022, pukul 10.30 WIB di ruang kepala sekolah, sudah memadainya sarana dan prasarana, Guru Bimbingan dan Konseling juga sudah memiliki kesiapan dan profesional yang sangat mendukung. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, maka diperlukan adanya faktor layanan informasi. Tingkat keberhasilan kegiatan layanan informasi yang ditawarkan mampu menjadi faktor utama. Dalam memuat materi layanan informasi dengan baik dan menarik, kemampuan guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor pendukung terwujudnya pelayanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak dari penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Layanan informasi akan berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Melalui penjelasan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan jika terdapat faktor-faktor yang berkaitan dengan pemenuhan sarana dan prasarana, keahlian yang dimiliki oleh Guru Bimbingan dan Konseling, dan keterampilan dalam mengkomunikasikan materi layanan merupakan penunjang tercapainya pelayanan informasi dalam upaya menunjang pemahaman siswa mengenai dampak penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Kegiatan Layanan Informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba.

Hasil wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling Ibu (MI) pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 09.00 WIB di ruang BK SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon selaku koordinator Guru Bimbingan dan Konseling diketahui jika dalam proses pelayanan informasi di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon dilaksanakan secara tradisional serta memanfaatkan penggunaan *Zoom Meeting*. Pelayanan informasi yang diberikan kepada siswa dibuat melalui pertimbangan terhadap kebutuhan mereka. Materi layanan informasi tentang dampak penyalahgunaan narkoba diberikan untuk siswa di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon, dan terkonsep dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya dan tertarik untuk mendengarkannya.



Kegiatan layanan informasi yang disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah dilakukan dengan optimal serta sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon berdasarkan pemaparan di atas. Tujuan dari adanya layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa akan resiko yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba.

Faktor Pendukung Keberhasilan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMP Negeri 5 Dolok Sigompulon Mengenai Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Kesesuaian materi yang disampaikan serta sarana dan prasarana pada saat melakukan layanan informasi menjadi faktor pendukung tercapainya layanan informasi untuk proses peningkatan pemahaman siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan melalui bimbingan dan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon bersama Ibu (MI), selaku koordinator Guru Bimbingan dan Konseling pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2022, pukul 10.00 WIB. Keberhasilan tindakan layanan informasi yang dilaksanakan tergantung pada tersedianya sarana dan prasarana yang yang tersedia. Tercapainya pelaksanaan layanan informasi ini sebagai tujuan guru bimbingan dan konseling. Kesiapan siswa untuk turut serta dalam setiap pelaksanaan layanan informasi yang dijalankan guru bimbingan dan konseling menjadi faktor lain yang mendukung keberhasilan pencapaian layanan informasi. Kesiapan siswa sebagai faktor pendukung harus bisa diperhatikan juga oleh guru bimbingan dan konseling. Tingkat kesiapan siswa menjadi alasan dibalik pelaksanaan layanan informasi, maka guru bimbingan dan konseling harus memiliki kapasitas untuk mengkomunikasikan kepada siswa.

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah penyedia layanan informasi yang ada dapat disimpulkan dari penjelasan di atas sebagai factor pendukung terwujudnya layanan informasi. Oleh karena itu, efektifitas pelaksanaan layanan informasi juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru bimbingan dan konseling (Novita & Marjohan, 2017).

Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko yang terkait pada penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui pelayanan informasi kepada siswa SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan pemahaman mahasiswa yang ikut serta pada pelaksanaan layanan informasi.

Menurut saya faktor pendukung tercapainya layanan informasi yaitu adanya keterampilan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan informasi, serta media yang digunakan untuk menyampaikan layanan informasi juga harus mendukung. Hal ini akan membantu tercapainya tujuan penerapan layanan informasi untuk siswa di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Pelayanan informasi akan berjalan dengan maksimal jika Guru Bimbingan dan Konseling dapat membuat kondisi dan situasi saat memberikan pelayanan menjadi nyaman.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa kesesuaian pemakaian media, kesinambungan materi, pemahaman materi, dan keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengungkapkan intisari dari materi layanan informasi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan informasi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.



KESIMPULAN

Pemahaman awal siswa SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon, tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Di sekolah ini konselor dan Guru Bimbingan dan Konseling bekerja untuk meningkatkan kesadaran siswa akan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah menjadi kendala bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang risiko penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon dalam menyampaikan layanan informasi. Rencana Guru Bimbingan dan Konseling adalah mengedukasi siswa tentang risiko penyalahgunaan narkoba dengan memberikan informasi yang akurat dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, P., Dan Habibah, N. (2017). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.15294/Ijgc.V6i1.10636>
- Amadhea, A, S., & Lathifah, M. (2021). Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Siswa. *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38(1), 17–25. <https://doi.org/10.36456/Helper.Vo38.No1.A3401>
- Amalia, R. U. (2017). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(3), 53–59. <https://doi.org/10.15294/Ijgc.V6i3.17184>
- Andayani, B., & Afiatin, T. (2016). Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 23–30. <https://doi.org/10.22146/Jpsi.10046>
- Beni, H. (2021). Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2), 183–192. <https://doi.org/10.24235/Prophetic.V4i2.9663>
- Darmayanti, N. (2015). Meta-Analysis: Gender Dan Depresi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 164 – 180. <https://doi.org/10.22146/Jpsi.7950>
- Hadi, S., & Sasongko, R. N. (2022). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(2), 1–9. <https://doi.org/10.33369/Mapen.V16i2.23106>
- Hakim, M, A. (2021). Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi, Dan Melawan - M. Arief Hakim - Google Books. Nuansa Cendekia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Bzqoeaaaqbj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Penyalahguna+Narkoba+Menyerang+Seluruh+Generasi,+Mencegah+Perkembangan+Penuh+Mereka.&ots=T2zz5jrenm&sig=C--Ecm_Gtmmxot7m2_P65336-Di&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false
- Khoirul, A., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1579>
- Lira, N, O. (2022). Perilaku Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Solusi Kesehatan*, 1(1), 31–35. <http://ojs.stikara.ac.id/index.php/jsk/article/view/364>.



-
- Moleong, L, J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif . Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor, J. (2012). Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah . Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Novita, E, F., & Marjohan. (2017). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. <https://Jurnal.Iicet.Org/Index.Php/J-Edu/Article/View/61>
- Muchlas, S. , & H. M. S. (2012). Muchlas, S., & Haryanto, M. S. (2012). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurwan, D. (2019). Layanan Konseling Dengan Pendekatan Eksistensial Humanistik Dalam Penyesuaian Diri Remaja (Penelitian Tindakan Konseling Di Panti Asuhan Nurul Islam Kebaharan Kota Serang Banten).

